

PENGENALAN PERAN DAN FUNGSI GENDER DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MELALUI KARYA SASTRA

Ramis Rauf¹, Lucia Arter Lintang Gritantin¹, Krida Amalia Husna¹, Zulkhajnie Wildayanti Limpas¹

¹Universitas Khairun

e-mail: ramis.rauf@unkhair.ac.id

Abstract

Understanding gender roles and functions is crucial in everyday life. It helps individuals understand and appreciate their own roles and functions, as well as those of others, in society. Understanding gender roles and functions is crucial for high school adolescents, as they are in the process of forming their identity and finding their place in society. Without a proper understanding of gender roles and functions, adolescents will struggle to find their identity and interact with others. Literature can be an effective way to introduce the concept of appropriate gender roles and functions. It can provide relevant and engaging examples. Through literature, adolescents can learn about the various gender roles and functions that exist in society. It allows them to interact with others who have different roles and functions. Furthermore, literature can help adolescents understand and appreciate differences within society and develop empathy and tolerance for others.

Keywords: *gender, literary works, roles*

Abstrak

Pengenalan peran dan fungsi gender yang tepat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dapat membantu individu memahami dan menghargai peran dan fungsi mereka sendiri serta orang lain dalam masyarakat. Pengenalan peran dan fungsi gender yang tepat sangat krusial kepada remaja sekolah menengah akhir karena mereka sedang dalam proses pembentukan identitas diri dan mencari tempat mereka dalam masyarakat. Jika remaja tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang peran dan fungsi gender, mereka akan mengalami kesulitan dalam menemukan identitas diri mereka dan berinteraksi dengan orang lain. Karya sastra dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan konsep peran dan fungsi gender yang tepat. Karya sastra dapat menyajikan contoh-contoh yang relevan dan menarik. Melalui karya sastra, remaja dapat mempelajari tentang pelbagai peran dan fungsi gender yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat berinteraksi dengan orang lain yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Selain itu, karya sastra juga dapat membantu remaja memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat dan mengembangkan empati serta toleransi terhadap orang lain.

Kata kunci: gender, karya sastra, peran

1. PENDAHULUAN

Pengaruh gender tertanam kuat di dalam berbagai institusi, tindakan, keyakinan, dan keinginan kita sehingga seringkali dianggap sebagai sesuatu yang wajar (Rauf et al., 2020). Konsep gender terlalu sering dianggap benar (Sugihastuti & Itsna, 2010: 3). Kekuatan kategori jenis kelamin dalam masyarakat telah membuat kita hidup dalam cara-cara yang telah tergenderkan (Rauf & Amalia Masri, 2019). Dengan kata lain, orde gender dan kategori sosial, baik laki-laki maupun perempuan, dalam praktik sosial (Rasiah et al., 2024). Aktivitas manusia ditekankan pada aspek konvensional dan relasinya terhadap struktur sosial.

Struktur sosial memperlihatkan betapa kuatnya kontrol nilai yang ada di sekeliling perempuan (Rauf, Panjaitan, et al., 2024). Pandangan patriarkal membuat perempuan menerima pandangan bahwa apa yang ditimpakan padanya merupakan sesuatu yang alamiah dan selaras dengan nilai-nilai budaya. Posisi subordinat perempuan dianggap sebagai penyebab utama mengapa laki-laki tampak memiliki legitimasi untuk mewakili apa yang dilakukan pada perempuan (Nasiru, 2014). Tidak mengherankan, kelak akan kita temui rentetan persoalan yang mengikat perempuan bersama batas-batas pranata sosial yang mengekang hak berpikir, berbicara, dan bertindak yang seharusnya mereka miliki.

Sejarah telah mencatat bahwa telah lama laki-laki menggunakan motif norma dan moral sebagai alasan melegitimasi posisinya menjadi individu yang ordinat atas perempuan yang dianggap sub-ordinat (Rauf, Junaid, et al., 2024). Laki-laki mendesak perempuan untuk terus menjadi eksistensi yang termarginalkan, terpinggirkan, dan hanya sekadar pelengkap. Laki-laki yang menjadi penguasa dan pembentuk budaya membuat perempuan merasa bahwa apa yang selama ini mereka alami tidak lain kecuali bagian dari takdir dan kodrat (Nasiru, 2016).

Pembahasan mengenai perempuan sudah sangat banyak dan beragam, baik dalam sebuah tulisan jurnal, maupun buku-buku yang lainnya. Media pembahasannya pun juga beragam. Salah satunya adalah melalui cerita rakyat, atau sastra lisan. Cerita rakyat dapat dijadikan dasar pembentukan norma dalam kehidupan sosial masyarakat. Cerita rakyat lahir dari nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun dan berlangsung secara alamiah, memungkinkan keyakinan masyarakat akan keberadaan cerita rakyat di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat (Rauf & Ulya, 2021). Berdasarkan Penjelasan tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat ini mengusung topik tentang pengenalan peran dan fungsi gender dalam kehidupan sehari-hari melalui karya sastra kepada siswa SMA Negeri 2 Ternate. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, program pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat beberapa permasalahan: 1) Pelecehan seksual seperti pelecehan verbal, fisik, dan psikologis yang terjadi di institusi pendidikan termasuk sekolah; 2) Bias gender yang memperkuat stereotip dan kultur patriarki tentang peran dan sifat laki-laki dan perempuan, serta memperkuat diskriminasi terhadap perempuan dan kelompok marginal lainnya.

2. METODE

Metode atau tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Studi Pustaka. Kajian pustaka dilakukan untuk menelusuri pelbagai sumber informasi dan data mengenai problematika gender di Indonesia, terutama mengenai peran dan fungsi gender dalam kehidupan sehari-hari melalui karya sastra.
- 2) Survei dan peninjauan lapangan secara langsung. Survei dilakukan untuk memperoleh informasi dan menentukan mitra yang akan diajak kerja sama.
- 3) Pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan cara melakukan studi pustaka, studi lapangan, dan wawancara.
- 4) Pemetaan pokok permasalahan. Pokok permasalahan dipetakan berdasarkan pemahaman siswa mengenai peran dan fungsi gender dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena untuk memberikan pengetahuan dasar gender kepada siswa agar terhindar dari bias gender.
- 5) Analisis data. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan data teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan masalah utama peran dan fungsi gender dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Simpulan. Setelah melaksanakan seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan penarikan simpulan atas hasil yang telah diperoleh berdasarkan beberapa tahapan yang sudah dilaksanakan, mulai dari studi pustaka hingga analisis data.
- 7) Keluaran/hasil (*Output/Result*). Tim PkM menyiapkan beberapa keluaran atau hasil kegiatan PkM seperti artikel ilmiah yang siap diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat, publikasi di media massa cetak atau media daring, dan video yang diunggah dalam bentuk YouTube institusi atau media sosial terstandar.

Gambaran IPTEKS

Pengenalan peran dan fungsi gender yang tepat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja yang sedang dalam proses pembentukan identitas diri. Namun, masih banyak remaja yang belum memahami konsep peran dan fungsi gender yang tepat, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat. Kebutuhan IPTEKS dalam pengenalan peran dan fungsi gender melalui karya sastra adalah (1) pengembangan kesadaran dan pemahaman tentang peran dan fungsi gender yang tepat; (2) pengenalan contoh-contoh peran dan fungsi gender yang tepat melalui karya sastra; dan (3) pengembangan kemampuan analisis dan kritis dalam memahami peran dan fungsi gender. Kegiatan pengenalan peran dan fungsi gender melalui karya sastra ini terkait dengan

IPTEKS yang sudah ada dalam bidang pendidikan dan psikologi, terutama dalam pengembangan kesadaran dan pemahaman tentang peran dan fungsi gender.

JADWAL PELAKSANAAN PKM

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pengusulan proposal	■											
2.	Seleksi tahap 1	■											
3.	Pengumuman hasil seleksi tahap 1		■										
4.	Seleksi tahap 2		■										
5.	Pengumuman hasil seleksi tahap 2		■										
6.	Penetapan hasil seleksi tahap 2		■										
7.	Kontrak kerja		■										
8.	Pelaksanaan kegiatan				■	■							
9.	Pengerjaan laporan kemajuan						■						
10.	Batas akhir unggah laporan kemajuan						■						
11.	Monitoring dan evaluasi											■	
12.	Batas akhir unggah laporan akhir												■

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini memilih peserta yang berasal dari kalangan siswa yang masih duduk di bangku kelas X. Pemilihan peserta tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rerata siswa yang baru menjadi anak baru gede (ABG) masih labil dan mudah dipengaruhi (Rasiah et al., 2024; Rauf et al., 2020, 2025; Rauf & Amalia Masri, 2019). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka (luring) pada Kamis, 15 Mei 2025 pukul 10.00 WIT—selesai.



Gambar 1. Poster kegiatan PkM
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dimulai dengan mengajak kerja sama mitra. Adapun mitra yang terlibat dalam pengabdian ini adalah SMA Negeri 2 Ternate serta melibatkan mahasiswa dari Program Studi Sastra Indonesia dan Program Studi Ilmu Sejarah. Pelibatan mitra dalam pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan indikator kinerja utama (IKU), baik tingkat program studi, fakultas, maupun universitas. Setelah itu, melakukan sosialisasi melalui pengunggahan poster atau pamflet kegiatan di media sosial berupa akun pribadi Instagram. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian via media sosial ini tidak hanya diharapkan sebagai bentuk penyebaran informasi pelaksanaan kegiatan pengabdian tetapi sebagai bentuk pengenalan identitas diri baik kepada dosen yang terlibat maupun institusi tempat dosen yang bersangkutan bekerja.

Selanjutnya, persiapan pelaksanaan pengabdian. Persiapan yang dimaksud adalah dimulai dari pembuatan materi yang disampaikan, korespondensi dengan mitra yang telah diajak kerja sama, hingga pembuatan salindia presentasi materi kegiatan pengabdian. Tahapan persiapan ini bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya kesalahpahaman antara pelaksana kegiatan pengabdian dan mitra yang diajak kerja sama. Selain itu, untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian, yang terakhir adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu, pemateri membekali siswa dengan dua materi utama, yaitu sejarah gender dan hubungan antara gender

dan kesehatan reproduksi. Kedua materi tersebut masing-masing disampaikan oleh Krida Amalia Husna, S.Pd., M.A. dan Lucia Arter Lintang Gritantin. Kedua pemateri tersebut memang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, yaitu sejarah gender dan sejarah kesehatan.



Gambar 2. Krida Amalia Husna menyajikan materi pertama berjudul “Sejarah Gender” (sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Lucia Arter Lintang Gritantini menyampaikan materi kedua berjudul “Gender dan Kesehatan Reproduksi” (sumber: dokumentasi pribadi)

3.1 Aspek Sosial, Budaya, dan Lingkungan

Program pengabdian ini memiliki dampak sosial dan budaya positif, terutama pada pembentukan nilai-nilai dasar mengenai pembagian peran antara perempuan dan laki-laki di pelbagai aspek. Misalnya, di lingkungan rumah tangga, laki-laki menempati posisi sebagai suami dan kepala rumah tangga, sedangkan perempuan menempati posisi sebagai istri. Selanjutnya, anak-anak, baik perempuan maupun laki-laki diberi peran, tugas, dan tanggung jawab di rumah seperti membereskan tempat tidur, mencuci pakaian, memasak, dan membereskan dapur. Tidak ada perbedaan mengenai porsi peran, tugas, dan fungsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi diskriminasi dan yang tidak kalah penting adalah pemosisian tersebut tidak menjadi alat untuk tetap melanggengkan patriarki yang berujung pada bias gender.

Para siswa-siswi SMA Negeri 2 Ternate dibekali dengan pemahaman peran dan fungsi gender sedini mungkin agar mereka dapat menerapkannya di segala lini kehidupan tanpa terkecuali. Mereka akan lebih menghargai ranah privasi masing-masing, baik perempuan dan laki-laki. Dengan mengetahui hal tersebut, mereka akan menjadi agen-agen perubahan di masa depan yang akan menciptakan kesetaraan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik lagi dari generasi sebelumnya. Untuk dapat memberi edukasi mengenai pengenalan peran dan fungsi gender dalam kehidupan sehari-hari, digunakan karya sastra sebagai alat untuk mengilustrasikan atau menarasikan kehidupan sosial yang di dalamnya memuat nilai budaya terutama mengenai konstruksi sosial terhadap peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sosial, budaya, dan lingkungan, dapat dikatakan bahwa program pengabdian berupa pengenalan peran dan fungsi gender ini merupakan program pengabdian yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Program ini memiliki keunggulan secara historis karena muatan materi berasal dari cerminan kehidupan sosial masyarakat, yaitu persoalan gender. Gender adalah konstruksi sosial dan budaya mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, bukan hanya berdasarkan perbedaan biologi atau jenis kelamin, tetapi juga berdasarkan nilai, perilaku, dan peran yang berkembang di masyarakat. Peran gender sekaitan dengan harapan sosial dan budaya terhadap laki-laki dan perempuan mengenai cara berpikir, bertindak, dan berperilaku. Sedangkan, fungsi gender merujuk pada peran dan tanggung jawab

sosial yang dibentuk oleh masyarakat dan diberikan kepada laki-laki dan perempuan. Fungsi gender ini memengaruhi pola pikir seseorang untuk berperan di keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Ternate, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih atas keterbukaan informasi dan kesediaan meluangkan waktu untuk proses wawancara dan observasi langsung di sekolah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada siswa-siswi SMA Negeri Ternate yang turut membantu tim PkM dalam memperoleh data lapangan serta menjelaskan proses operasional harian dengan sangat baik dan ramah. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasiru, L. O. G. (2014). *Redefinisi Cantik dalam Cerpen Ratih Kumala dan Agus Noor*. Universitas Gadjah Mada.
- Nasiru, L. O. G. (2016). Membincang Ekofeminisme yang Ramah Gender dalam Partikel Karya Dewi Lestari. In Wiyatmi (Ed.), *Sastra Hijau dan Ekofeminisme*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasiah, R., Wantasen, I. L., Tulung, G. J., Rauf, R., Bilu, L., & Sofian, N. I. (2024). 'I Have Been Faithful to Thee, Cynara': Parodying Canonical Pro-Slavery Novel in *The Wind Done Gone*. *World Journal of English Language*, 14(3), 62. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n3p62>
- Rauf, R., & Amalia Masri, F. (2019). The Obsession of Female Major Character in *Divergent* Novel. In S. R, Zulfadhli, M. Adek, & K. Saddhono (Eds.), *Proceedings of the 2nd International Conference on Language, Literature and Education, ICLLE*. EAI Research Meets Innovation. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4108/eai.19-7-2019.2289523>
- Rauf, R., Junaid, S., Ulya, A., Panjaitan, I. P., Widhyah Saputri, D. Y., & Lintang Gritantin, L. A. (2024). HOW DOES THE BUGINESE WOMAN IMAGE IN KETIKA SAATNYA? (POSTCOLONIAL STUDIES AND ISLAMIC PERSPECTIVE). *Elite: English and Literature Journal*, 11(2), 231–244.
- Rauf, R., Muslimin, M. F., Ulya, A., & Gritantin, L. A. L. (2025). Discourse on gender: A linguistic analysis of body autonomy and patriarchal narratives in *Wa Ndiu-Diu*. *Studies in English Language and Education*, 12(1), 521–534. <https://doi.org/10.24815/siele.v12i1.38267>
- Rauf, R., Panjaitan, I. P., Saputri, D. Y. W., Rasiah, Ulya, A., Nasiru, L. O. G., & Gritantin, L. A. L. (2024). 'Why are Women Compared to Chicken Cages?': Women's Image in

- the Short Story “Ketika Saatnya.” *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(2), e3305. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i2.3305>
- Rauf, R., & Ulya, A. (2021). Perempuan Dunia Ketiga Dalam Antologi Cerita Pendek “Ketika Saatnya.” *Telaga Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 9(2), 189–202.
- Rauf, R., Ulya, A., Rauf, R. S., & Harianto, E. (2020). Widows and Marriage Institutions in Short Story “Perempuan Pesisir.” *Al Lughawiyat*, 1(2), 61–68.
- Sugihastuti, S., & Itsna, H. (2010). *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Feminis*. Pustaka Pelajar.